

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI****Mutiara Nabila Aprinthsari, Widiyanto**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*ejarah Artikel:*

Diterima, 23 Januari 2020
Disetujui, 13 Maret 2020
Dipublikasikan, 30 Juni 2020

Keywords:

Financial Behavior
Financial Literacy, and
Social Environment

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015. Penelitian kuantitatif deskriptif ini berpopulasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 yang berjumlah 904 mahasiswa dan pengambilan sampling menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 251 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan kuesioner dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 38,4%, (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 28,9%, (3) lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 29,2%. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015.

Abstract

The aim of this research was to analyze the effect of financial literacy and social environment on the Economics faculty students' financial behavior of Universitas Negeri Semarang batch 2015. The research methodology used in this research was descriptive quantitative. The population of this research was 904 Economics Faculty students of Universitas Negeri Semarang batch 2015 and the sampling technique used in this research was proportional random sampling with 251 students as the respondents. Data were collected by the documentation and questionnaire methods and analyzed by descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results showed: (1) financial literacy and social environment simultaneously had a significant effect on financial behavior by 38.4%, (2) financial literacy had a positive and significant effect on financial behavior by 28.9%, (3) social environment had a positive effect and significant towards financial behavior by 29.2%. The conclusion of this research is that there is an influence of financial literacy and social environment on the financial behavior of students of the Faculty of Economics, Semarang State University, year of 2015.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara terus menerus mengalami perubahan menjadikan perkembangan kebutuhan hidup manusia menjadi lebih tinggi. Latar belakang tersebut secara tidak langsung akan menjadikan terjadinya peningkatan gaya hidup seseorang. Seorang individu akan cenderung ingin memperbarui penampilannya agar lebih modern sesuai dengan trend yang sedang berkembang dimasyarakat. Namun secara tidak sadar, hal ini merupakan hanya sebuah pemenuhan keinginan individu untuk diakui dari individu lain atas eksistensi dirinya. Dampak dari perilaku tersebut yaitu akan menimbulkan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi keuangannya. Sehingga seorang individu modern harus memiliki kecerdasan financial guna mengelola aset keuangan pribadi secara bijak dan tepat.

Menurut Fauzi (2006: 19) kecerdasan financial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kecerdasan financial sebagai tujuan akhirnya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan pribadi secara benar, maka individu diharapkan dapat mendapatkan manfaat yang maksimal atas uang yang dimilikinya.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar yang tentunya akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orangtua mereka (Lusardi, 2010:21). Tanpa adanya bekal dan skill dalam pengelolaan keuangan kemungkinan besar seorang mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan semakin besar kesejahteraan yang akan sulit tercapai.

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa mempunyai gaya hidup dan pola konsumsi yang boros. Seperti yang dikatakan oleh Nababan dan Sadalia (2012:3) masalah keuangan mahasiswa bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran).

Ketersediaan waktu luang yang tinggi yang sejalan dengan pemenuhan fasilitas uang saku yang diberikan oleh orang tua serta tidak adanya kontrol secara langsung dari orang tua menyebabkan mahasiswa cenderung mempunyai sikap atau perilaku konsumtif yang tinggi. Sebagian mahasiswa pada masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelolan keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua (Sabri, 2008: 54). Situasi ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk merencanakan pengeluaran keuangan dengan baik. Dalam Theory of Planned Behavior yang diungkapkan oleh Ajzen (2005) menunjukkan bahwa latar belakang seperti pengetahuan dan lingkungan sosial akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Pengetahuan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai literasi keuangan.

Lusardi (2013:2) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola dan menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan hal vital yang harus dimiliki oleh seorang individu karena akan bertujuan pada kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan akan memudahkan seorang individu untuk mengelola keuangannya secara lebih terencana dan diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki walaupun dengan sumber daya keuangan yang terbatas sekalipun.

Pada beberapa penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan terhadap perilaku

keuangan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laily (2014) yang menunjukkan bahwa financial literasi merupakan determinan perilaku keuangan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2017) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa.

Menurut Rohman (2010: 1026) semakin kuat pengaruh lingkungan sosial untuk berperilaku konsumsi irrasional maka akan semakin kuat pula perilaku berbelanja hedonis. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari individu dalam kehidupan sehari-hari, karena didalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik antara manusia dengan lingkungan.

Mahasiswa tinggal dilingkungan sosial yang beragam dan kompleks, sehingga kebutuhan akan mengalami peningkatan. Kebiasaan mahasiswa yang sering mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling terjadi. Kebiasaan tersebut diprediksi muncul bukan hanya karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan secara baik, melainkan pergaulan yang cenderung menuju gaya hidup mewah dikalangan mahasiswa.

Kecenderungan mahasiswa yang selalu menunjukkan gaya hidup mewah antar mahasiswa dengan tujuan agar memiliki prestise diantara teman yang lain atau hanya sekedar pemenuhan adanya pengakuan di lingkungan pertemanan menyebabkan mahasiswa cenderung memiliki sikap yang sangat konsumtif. Selain itu komponen-komponen lingkungan sosial seperti keluarga juga diduga mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama seorang individu mendapatkan pendidikan, terutama pada pendidikan pengelolaan keuangan.

Lingkungan sekolah atau perguruan tinggi seorang mahasiswa telah mengenal ilmu

keuangan terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi, dimana mata kuliah tentang keuangan sangat banyak diperoleh yang seharusnya mahasiswa lebih bisa mengatur keuangan mereka sesuai ilmu pengetahuan keuangan yang mereka telah peroleh. Oleh karena itu, di duga ada pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 dengan jumlah sebesar 904 mahasiswa dan besar sampel ditentukan dengan tabel Isaac dan Michael 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 251. Teknik pengambilan sample menggunakan proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel dan indikatornya dalam penelitian ini. Dalam pendeskripsian ini terdapat lima kriteria pilihan jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam instrumen Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Sosial (X2) dan Perilaku Keuangan (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	47-55	Sangat Baik	13	5,18	
2	38-46	Baik	152	60,56	
3	29-37	Cukup Baik	84	33,46	39,50
4	20-28	Tidak Baik	2	0,80	
5	11-19	Sangat Tidak Baik	0	0	
			251	100	Baik

Sumber : Data penelitian, diolah 2018

Pada tabel diatas diketahui sebanyak 152 atau 60,56% responden berada pada interval 38-46 dengan kategori Baik, kemudian sebanyak 84 atau 33,46% responden berada pada interval 29-37 dengan kategori cukup baik, 13 atau 5,18% responden berada pada interval 47-55 yang berarti masuk kedalam kategori sangat baik, dan sisanya sebanyak 2 atau 0.80% responden berada pada interval 20-28 yang artinya tidak baik. Pada tabel 1

diketahui juga rata-rata (mean) sebesar 39,50, dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) variabel perilaku keuangan berada pada interval 38-46 yang berarti bahwa variabel perilaku keuangan berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 berada dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X1)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	51-60	Sangat Baik	42	16,73	
2	41-50	Baik	176	70,12	
3	31-40	Cukup Baik	33	13,15	42.52
4	21-30	Tidak Baik	0	0	
5	11-20	Sangat Tidak Baik	0	0	
			251	100	Baik

Sumber: Data penelitian, diolah 2018

Pada tabel 2, diketahui bahwa banyaknya frekuensi yang didominasi oleh responden yang menjawab pada interval 41-50 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 176 atau 70,12% yang masuk kedalam kategori baik, kemudian diikuti oleh responden yang menjawab pada interval 51-60 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 42 atau 16,72% yang masuk pada kategori sangat baik, dan sisanya yaitu responden yang menjawab pada interval 31-40 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 33

atau 13,15% pada kategori cukup baik. Diketahui rata-rata (mean) dari variabel literasi keuangan yaitu sebesar 42.52 yang masuk pada interval 41-50 yang berarti bahwa variabel literasi keuangan berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 42.52.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial (X2)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	56-65	Sangat Baik	15	5,98	
2	46-55	Baik	145	57,77	
3	36-45	Cukup Baik	86	34,26	47.34
4	26-35	Tidak Baik	5	1,99	

5	16-25	Sangat Tidak Baik	0	0	
			251	100	Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui rata-rata (mean) dari variabel lingkungan sosial sebesar 47.34, dimana dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) dari variabel lingkungan sosial berada pada interval 46-55 yang berarti masuk pada kategori baik. Diketahui juga bahwa banyaknya responden menjawab paling banyak berada pada interval 46-55 yang artinya masuk pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebesar 145 atau 57,77% responden, kemudian diikuti oleh mahasiswa yang menjawab pada interval 36-45 yang masuk pada kategori cukup baik sebanyak 86 atau 34,26% responden, pada

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,636	2,423		3,977	,000
1 Literasi Keuangan	,341	,056	,354	6,088	,000
Lingkungan Sosial	,303	,049	,358	6,163	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data penelitian, diolah 2018

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui bahwa persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\text{Perilaku Keuangan} = 9,636 + 0,341 \text{ Literasi Keuangan} + 0,303 \text{ Lingkungan Sosial}$$

Setelah melakukan uji regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pada uji simultan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan.

Pada uji parsial (Uji T) diperoleh hasil nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sosial adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Kemudian

interval 56-65 yang masuk kedalam kategori sangat baik sebanyak 15 atau 5,98% responden, dan yang terakhir yaitu pada interval 26-35 dengan kategori tidak baik sebanyak 5 atau 1,99% responden. Dari data tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel lingkungan sosial mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 tergolong kategori baik.

Hasil analisis regresi linier berganda dengan literasi keuangan dan lingkungan sosial sebagai variabel independen diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

diketahui nilai signifikansi untuk literasi keuangan adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan.

Pada uji determinasi simultan diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 38,4% yang artinya adalah besar pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama adalah 38,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Pada uji determinasi parsial diketahui bahwa koefisien determinasi (r^2) variabel literasi keuangan secara parsial sebesar 0,289 atau 28,9% yang artinya adalah besar pengaruh literasi keuangan adalah 28,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) variabel lingkungan keluarga secara parsial sebesar 0,292 atau 29,2% yang artinya adalah besar pengaruh

lingkungan sosial adalah 29,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki besar pengaruh lebih besar dibandingkan dengan besar pengaruh literasi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan. Selain itu diketahui juga bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 38,4% yang artinya adalah besar pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama adalah 38,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Dalam *theory of planned behavior* dari Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa latar belakang lingkungan sosial dan literasi keuangan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya atau dapat disingkat dengan perilaku keuangan. Dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial secara parsial, diketahui besar pengaruh literasi keuangan adalah 28,9% dan sisanya besar pengaruh lingkungan sosial adalah 29,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki besar pengaruh lebih besar dibandingkan dengan besar pengaruh literasi keuangan.

Lingkungan sosial yang buruk maupun baik akan mempengaruhi individu berperilaku. Dalam penelitian ini orangtua, pendidikan dan media sangat mempengaruhi seorang mahasiswa berperilaku keuangan dengan baik. Sedangkan teman hanya memiliki kategori yang cukup dalam mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa berperilaku keuangan.

Mahasiswa di dalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang cara mengelola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan.

Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan akan terjadi ketika mahasiswa memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat mahasiswa tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Sejatinya kebutuhan disetiap masing-masing individu berbeda. Setiap individu memiliki pola pikir juga berbeda, khususnya pola pikir individu tentang uang dan presepsinya tentang masa depan dengan bertujuan mengelola keuangan dengan baik. Individu yang memiliki kebutuhan dan keinginan yang lebih akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, berbeda dengan individu yang memiliki kebutuhan dan keinginan yang cukup dengan pemasukan yang diterimanya maka akan berusaha mencukupkan diri dengan kebutuhan dan keinginannya.

Dari dua tipe individu yang bekerja keras dan mencukupkan diri tersebut tentu memiliki kecenderungan yang berbeda untuk menghabiskan uangnya. Selain itu ada tipe individu yang memikirkan masa depannya, dengan mencapai tujuan keuangan seorang individu akan menyisihkan uang demi kebutuhan yang tidak terduga. Namun berbeda dengan individu yang tidak memikirkan masa depannya maka akan langsung menghabiskan uang atau pemasukan yang mereka terima tanpa menyisihkannya untuk kebutuhan yang tidak terduga.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan diperoleh nilai signifikansi untuk literasi keuangan adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien literasi keuangan juga menunjukkan arah

regresi yang bernilai positif dengan perilaku keuangan sebesar 0,341, yang artinya literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.

Secara parsial variabel literasi keuangan juga mempunyai nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,289 atau 28,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Artinya variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial sebesar 28,9% terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.

Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan rata-rata literasi keuangan diperoleh jumlah sebesar 42.52, dari jumlah jawaban dapat dikatakan bahwa secara umum literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 dalam kriteria baik. Selanjutnya berdasarkan rata-rata jawaban dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015 pada tiap indikator di variabel literasi keuangan diperoleh gambaran bahwa indikator pengetahuan umum dan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, serta asuransi masuk kedalam kategori baik. Sedangkan pada indikator investasi masuk kategori cukup baik.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang keuangan untuk dapat mengambil perilaku yang efektif dalam keuangan baik bagi individu, keluarga maupun tujuan komunitas lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dari Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa latar belakang pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang

sejalan dengan penelitian Fatimah (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laily (2014) yang menemukan bahwa literasi keuangan merupakan determinan perilaku keuangan.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial diperoleh nilai signifikansi untuk literasi keuangan adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien lingkungan sosial juga menunjukkan arah regresi yang bernilai positif dengan perilaku keuangan sebesar 0,303. Artinya lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.

Secara parsial variabel lingkungan sosial juga mempunyai nilai koefisien determinasi (r^2) 0,292 atau 29,2% yang artinya adalah besar pengaruh lingkungan sosial adalah 29,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial rata-rata lingkungan sosial masuk dalam kategori baik dengan jumlah sebesar 47.34. Rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015 berdasarkan jawaban dari tiap indikator di variabel lingkungan sosial diperoleh gambaran bahwa indikator orangtua dan pendidikan mempunyai kategori yang baik, sedangkan pada indikator teman dan media menunjukkan indikator cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Semarang tahun angkatan 2015 memiliki kategori baik.

Menurut Purba (2005: 1) lingkungan sosial dapat diartikan sebuah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam, lingkungan binaan atau buatan (tata ruang).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dari Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa adanya keyakinan normatif (normative beliefs) dimana berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berperilaku.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) secara simultan literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015. (3) Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Fatimah, Destyan Nurul. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Fauzi, Dodi Ahmad. (2006). *Cerdas Finansial, Sekarang*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Laily, Nujmatul. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Skripsi*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 44. Issue 2.
- Nababan, Darman dan Sadalia, Isventi. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan: Sumatera Utara
- Purba, Jonny. (2005). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Rohman, F. (2010). Servicescape, Lingkungan Sosial, Suasana Hati Pengaruhnya terhadap Perilaku Berbelanja Hedoni. *Jurnal Aplikasi Manajemen*
- Sabri, M. F. (2008). Financial Behavior and Problems Among College Students in Malaysia: Research and education implication. *Consumer Interest Annual*